

## ANALISIS KATA ARKAIS TERHADAP CERPEN DIALEK KOTA JAMBI “BERTANDANG KE KAMPUNG BATIK”

\*Fifi Fianjeli<sup>1</sup>, Selviani<sup>2</sup>, Ade Kusmana<sup>3</sup>, Rahmawati<sup>4</sup>

Universitas Jambi<sup>1234</sup>

\*Corresponding author Email: [Fnjlfifi@gmail.com](mailto:Fnjlfifi@gmail.com)

### Abstrak

Karya sastra merupakan sebuah karya yang sangat menarik untuk diteliti karena pada sebuah karya sastra memuat ide yang beragam dari penulisnya. Bahasa arkais adalah bahasa yang memiliki unsur kuno atau bahasa arkais sangat jarang di pakai lagi. Peneliti tertarik untuk meneliti Karya sastra ini dikarenakan buku online ini menggunakan dialek kota jambi serta ingin mengetahui bahasa arkais apa saja yang terkandung di dalam buku online Bertandang Ke Kampung Batik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kosakata arkais pada buku online Bertandang Ke Kampung Batik . Lalu setelah terkumpul bahasa arkaisnya kemudian di maknai dengan bahasa indonesia atau di cari maknanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian deskriptif. Cara menganalisis data yaitu baca, catat, analisis lalu di sajikan dalam bentuk data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata bahasa arkais yang terdapat pada e-book Bertandang Ke Kampung Batik berjumlah 17 kosakata. kata benda 2 kata, kata sifat 2 kosakata, kata kerja 10 kosakata serta kata sapaan 3 kata.

Kata kunci: Arkais, Kosakata, Makna

### Abstract

*Literary work is a very interesting work to research because a literary work contains various ideas from the author. Archaic languages are languages that have ancient elements or are very rarely used anymore. Researchers are interested in researching this literary work because this online book uses the Jambi city dialect and wants to know what archaic language is contained in the online book Bertandang Ke Kampung Batik. This research aims to determine the archaic vocabulary in the online book Bertandang Ke Kampung Batik. Then, after collecting the archaic language, it is interpreted in Indonesian or the meaning is searched for. This research uses qualitative methods with descriptive presentation. The way to analyze data is to read, record, analyze and then present it in the form of data. The results of this research show that the archaic language vocabulary contained in the e-book Bertandang Ke Kampung Batik amounts to 17 vocabularies. nouns 2 words, adjectives 2 words, verbs 10 words and greetings 3 words.*

*Keywords: Ancient, Vocabulary, Meaning*

### PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ungkapan hati yang paling banyak menggunakan imajinasi. Karya sastra adalah segala jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, yang tidak bisa begitu saja dihubungkan dengan kenyataan. (Sapardi Djoko Damono). Pengarang dalam menulis karya sastra selalu membutuhkan ide untuk dituangkan di dalam karyanya. Banyak pengarang yang terinspirasi membuat sebuah karya melalui pengalaman selama hidupnya. Karya sastra yang menceritakan suatu kejadian tentang legenda terjadinya sebuah daerah maupun keunikan alam biasanya di tandai dengan penggunaan kata atau bahasa yang menjadi identitas suatu daerah. Bahasa itu disebut bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang lahir di daerah tertentu. Bahasa daerah harus dijaga karena dari bahasa daerah banyak menyumbang dalam perkembangan bahasa nasional. Bahasa yang banyak digunakan dalam bahasa daerah tertentu banyak mengalami peleburan, hal ini dikarenakan aktivitas mereka yang selalu berurusan dengan orang-orang yang berasal dari luar daerah, kegiatan ini seperti berdagang, menikah, dan bermigrasi.

Bahasa daerah mencerminkan identitas budaya, sejarah, dan kekayaan linguistik suatu wilayah. Keberagaman bahasa daerah di Indonesia mencakup berbagai dialek, bahasa daerah, serta bahasa-bahasa daerah yang memiliki karakteristik unik dan sistem kebahasaannya sendiri. Bahasa daerah memiliki peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan keberagaman bahasa Indonesia serta merupakan bagian inti dari warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan bahasa daerah menjadi suatu keharusan untuk menjaga keanekaragaman bahasa dan budaya di Indonesia. (Prof. Dr. Umar Junus). Bahasa daerah yang digunakan di suatu daerah mulai tergerus akibat perubahan zaman serta budaya luar yang masuk ke Indonesia. Bahasa daerah yang sangat kuno serta tidak dikenal lagi disebut Bahasa arkais.

Arkais merupakan suatu hubungan masa lampau (kuno) dan tidak digunakan lagi (ketinggalan zaman). sedangkan dalam penggunaan kata atau bentuk kata arkais disebut arkaisme (KBBI, 2008:87). Kosa kata arkais dalam bahasa Banjar di desa Pembengis Kabupaten Tanjung Jabung Barat seperti Asaan (malu). Sedangkan menurut Ali (2012:16), Ketika sebuah istilah digunakan, itu dianggap kuno atau "sisa dari zaman (kuno)", sedangkan ketika sebuah kata atau bentuk kata digunakan, itu dianggap kuno. Kata kuno yang terbentuk dari suatu makna biasanya merupakan gambaran dari sesuatu. Kata arkais bisa saja kata atau Bahasa yang dibuat oleh sesuka Masyarakat itu sendiri dan bisa dipengaruhi oleh lingkungan terdekat mereka.

Bahasa arkais memiliki banyak macam dan kekhasan sendiri mengingat bahwa Bahasa arkais di tiap daerah itu berbeda. Bahasa arkais telah lama hilang atau penggunaannya sangat minim dikarenakan penyebarannya yang tidak merata dan hanya dikuasai oleh para orang tua yang pada saat kecilnya menggunakan Bahasa melayu arkais.

Penelitian ini dilakukan pada buku online atau *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” yang di unduh melalui web Kantor Bahasa Provinsi Jambi, data penelitian ini adalah kata-kata arkais yang digunakan di dalam *e-book* tersebut serta sumber data yang digunakan yaitu *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik”.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apa saja bahasa arkais yang terkandung di dalam cerpen yang dimuat di dalam web Kantor Bahasa Provinsi Jambi yaitu *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” dan memaknai kata-kata arkais yang ditemukan untuk di artikan menjadi Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi penyumbang informasi bagi siapapun yang ingin mengetahui Bahasa arkais dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna. Penelitian sebelumnya oleh Hardiyanti, Netti. 2023 yang mendeskripsikan bentuk kata arkais dan makna arkais yang terdapat dalam bahasa Banjar di Desa Pembengis Kabupaten Tanjung Jabung Barat serta menjeniskan kata arkais seperti kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Arwemi dkk yang meneliti kosakata arkais dengan mengidentifikasi kata arkais dalam bahasa Kurai Bukittinggi melalui pemeriksaan kosa kata dari “Kamus Bahasa Kurai” terhadap penutur Bahasa Kurai Bukittinggi tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Wulandari. (2020) dkk meneliti Bahasa arkais yang terkandung di dalam hikayat yaitu Hang Tuah I sebagai opsi untuk dijadikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah menengah atas kelas X.

Penelitian ini meneliti kosakata dari Bahasa arkais apa yang terkandung di dalam *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” dengan mengkategorikan kata-kata arkais tersebut kata benda, kata kerja, atau kata sifat serta memaknainya menjadi Bahasa Indonesia sedangkan dua penelitian terdahulu meneliti meneliti Bahasa arkais yang terkandung di dalam hikayat yaitu Hang Tuah I sebagai opsi untuk dijadikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah menengah atas kelas X. dan meneliti Bahasa arkais menggunakan buku kamus Bahasa kurai bukittinggi. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu di bedakan dengan data yang di teliti dan sumber datanya.

Penelitian sebelumnya banyak meneliti bahasa arkais di daerah seperti di bukittinggi dan belum banyak penelitian yang membahas bahasa arkais yang terdapat di sebuah karya sastra. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bahasa arkais yang digunakan dalam *e-book*

“Bertandang Ke Kampung Batik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kosakata bahasa arkais melayu apa saja yang masih digunakan di dalam *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” sebagai pendalaman makna akan cerita yang mengangkat dialek kota jambi.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap untuk penelitian kata/bahasa arkais yang digunakan di daerah jambi khususnya karya sastra hal ini sebabkan penelitian sebelumnya hanya meneliti karya sastra yang bukan berasal dari jambi serta meneliti daerah yang bukan merupakan kota jambi sehingga peneliti memilih *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” sebagai bahan penelitian.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat di dalam *e-book* “Bertandang Ke Kampung Batik” yang mengandung unsur arkais dan sumber datanya ialah *e-book* atau buku online yang menceritakan sebuah kisah yang menggunakan dialek kota jambi sebagai bahasanya. Teknik pengumpulan data melewati 3 proses yaitu Teknik. Baca, catat lalu analisis. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rujukan dari jurnal lain yang masih sejurus dengan topik penelitian ini yaitu Bahasa arkais. Setelah itu membandingkan kumpulan data yang telah diperoleh yaitu kata-kata Bahasa arkais yang terdapat di *e-book* dengan kosakata Bahasa arkais yang terdapat di jurnal dan sumber lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini kami menemukan 17 kosakata arkais diantaranya kata benda berjumlah 2, kata sifat berjumlah 2, kata kerja berjumlah 10, dan kata sapaan berjumlah 3

#### 1. Kata Benda

Kata benda adalah semua kata yang dapat diterangkan dengan menambahkan yang sebelum kata sifat (keraf, 1991:58). Kata benda adalah kata yang digunakan untuk menjelaskan objek. Kata benda menjelaskan segala benda yang hidup maupun tidak hidup. Kata benda juga merupakan kata yang merujuk pada segala sesuatu yang dapat dilihat disentuh dan dipegang.

No.	Contoh kalimat	Kata arkais	Arti
1.	rencano belibur ke <b>pante</b> batal	pante	pantai
2.	datuk ngajak rere ke <b>gena</b> pencelupan	gena	tempat

Kata *pante* menunjukkan suatu tempat sehingga termasuk kategori kata benda pante artinya pantai. Kata *gena* dalam kalimat “datuk ngajak rere ke **gena** pencelupan” menjelaskan tempat sehingga masuk dalam kategori kata benda.

#### 2. Kata sifat

Kata sifat merupakan kata yang menjelaskan segala sesuatu objek dengan lebih spesifik. Kata sifat juga menentukan suatu kualitas, kuantitas, ukuran, urutan dan penekanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sifat ialah kata yang menerangkan ciri sesuatu hidup dan non hidup sehingga membedakannya dari yang lain.

No.	Contoh kalimat	Kata arkais	Arti
1.	apa kabar anak hebat? lah <b>gedang</b> kini yo?	gedang	besar
2.	“waw, motifnyo <b>elok-elok</b> nian!” sorak rere	elok	bagus

Kata *gedang* dalam kalimat “apa kabar anak hebat? lah **gedang** kini yo?” menunjukkan ukuran yaitu besar disini kata *gedang* menunjukkan rere yang telah tumbuh besar. Sedangkan kata *elok* pada kalimat “waw, motifnyo **elok-elok** nian!” menunjukkan sifat dari suatu benda yang menurut rere bagus dan indah.

### 3. Kata Kerja

Kata kerja ialah kata yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan baik manusia maupun non manusia. Kata kerja merujuk kepada suatu aktivitas sehingga verba atau kata kerja merujuk kepada suatu tindakan, peristiwa, kejadian suatu objek.

No.	Contoh kalimat	Kata arkais	Arti
1.	“Isuk pagi <b>milu</b> Mak be,”	milu	ikut
2.	Rere jugo <b>nengok</b> bermacam-macam rupo batik dipajang	nengok	lihat
3.	Datuk <b>magi tau</b> motip batik Jambi	magi tau	menjelaskan
4.	Rere nyimak motip tu dengan <b>pasat</b>	pasat	seksama
5.	Datuk <b>ngenakkan</b> Rere topi dari batik Jambi	ngenakkan	memakai
6.	Rere ngangguk <b>nganing</b> cakap Datuk	nganing	mendengar
7.	Datuk pun selese <b>nyuluk</b> jengkol	nyuluk	menjolak
8.	“Kumpulin jengkol tu, yo, Re!” <b>suruh</b> Datuk	suruh	perintah
9.	Banyak ilmu baru yang <b>didapatnyo</b>	dapat	peroleh
10	Datuk <b>ngajak</b> Rere ke sanggar batik	ngajak	mengajak

Kata *milu* pada kalimat “Isuk pagi **milu** Mak be,” berarti menunjukkan kegiatan seseorang yang mengikuti sesuatu di sini konteks yang di maksud adalah Rere di ajak ibunya untuk ikut dengannya. Kata *nengok* dalam kalimat “Rere jugo **nengok** bermacam-macam rupo batik dipajang” merupakan penjelasan dari kegiatan yang dilakukan oleh Rere yaitu melihat macam-macam batik yang sedang di pameran. Kata *magi tau* dalam kalimat “Datuk **magi tau** motip batik Jambi” berarti kakek yang menjelaskan motif dari batik jambi. Kata *pasat* pada kalimat “Rere nyimak motip tu dengan **pasat**” menjelaskan kegiatan Rere yang melihat dengan seksama. Kata *ngenakkan* pada kalimat “Datuk

**ngenakan** Rere topi dari batik Jambi” memiliki arti kakek yang memasang topi kepada Rere topi iut bermotif batik jambi. Kata *nganing* pada kalimat “Rere nganguk **nganing** cakap Datuk” Berarti yang arti mendengarkan omongan kakek dan kata mendengarkan merupakan kata kerja. Kata *nyuluk* pada kalimat “Datuk pun selese **nyuluk** jengkol” memiliki arti kegiatan yang sedang mengambil sesuatu yaitu menjolok. Kata *suruh* dalam kalimat “Kumpulin jengkol tu, yo, Re!” **suruh** Datuk berarti perintah yaitu kakek memerintahkan Rere mengumpulkan jengkol. Kata *dapat* dalam kalimat “Banyak ilmu baru yang **didapatnyo**” mengartikan Rere yang memperoleh banyak ilmu berkat pergi ke rumah tante aini. Kata *ngajak* pada kalimat “Datuk **ngajak** Rere ke sanggar batik” memiliki arti mengajak arti kalimat ini adalah kakek mengajak Rere pergi ke sanggar batik.

#### 4. Kata Sapaan

Menurut Rinda (2015) sosiolinguistik sebagai analisis mengenai ciri khusus, ragam bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berhubungan, berganti, dan saling melengkapi dalam sebuah komunitas tutur. Kata sapaan berfungsi sebagai panggilan kepada orang-orang sesuai tingkatan hubungan keluarga, umur, maupun jabatan. Kata sapaan biasanya digunakan banyak pada kegiatan formal.

No.	Contoh kalimat	Kata arkais	Arti
1.	bujuk Mak	mak	ibu
2.	“Ke rumah Mekdo Aini.”	mekdo	tante
3.	Namonyo Datuk Jul.	datuk	kakek

Kata *Mak* pada contoh kalimat pertama yaitu “bujuk Mak” berarti panggilan kepada orang tua Perempuan yang telah melahirkan dan merawat kita yaitu ibu. Kata *mekdo* pada kalimat “ke rumah Mekdo Aini” artinya adik dari ibu atau ayah yang berjenis Perempuan. Kata *datuk* pada kalimat “namonyo Datuk jul” berarti kakek, kakek berarti sapaan kepada orangtua ayah atau ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa kosakata arkais yang terkandung dalam e-book “bertandang ke kampung batik”, penelitian ini menghasilkan 16 data kosakata arkais dan telah di maknai dengan bahasa Indonesia.

**SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini yaitu kosakata arkais yang terdapat di dalam buku online Bertandang Ke Kampung Batik sebanyak 16 kosakata. kata benda 2 kata, kata sifat 2 kosakata, kata kerja 10 kosakata serta kata sapaan 3 kata. Hasil ini menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa kosakata atau kosakata apa saja yang terdapat di dalam buku online Bertandang Ke Kampung Batik dan memaknainya. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan informasi mengenai bahasa arkais dan makna-maknanya. Implikasi bahasa arkais jarang digunakan oleh masyarakat karena banyak peleburan kata yang berasal dari luar daerah atau negara seperti turis yang berkunjung maupun orang-orang yang bukan merupakan warga asli untuk menetap serta faktor lain mengapa terjadi penggerusan bahasa arkais dikarenakan kegiatan seperti berdagang yang bertemu orang-orang dari luar daerah lalu mereka menikah dan yang paling banyak terjadi ketika warga asli pengguna bahasa arkais bermigrasi ke daerah lain yang mengharuskan mereka untuk menguasai bahasa daerah tersebut untuk berinteraksi dalam melanjutkan kehidupan sehingga bahasa arkais mulai dilupakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arwemi. dkk. (2023). Kata Arkais Dan Hilangnya Identitas Budaya Kurai. FAH UIN Imam Bonjol Padang, FEBI-UIN MDD Bukittinggi, FDIK UIN Imam Bonjol Padang.
- Dewi, Fitria. (2017). Kosakata Bahasa Minangkabau Yang Berpotensi Arkais Dalam Kaba Cindua Mato. Pascasarjana Program Studi Linguistik FIB Universitas Andalas\
- Djoko Damono, Sapardi. Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. Dosen Universitas Indonesia Jakarta.
- Fahriyan, Yudi. (2017). Arkais Dalam Bahasa Melayu Daerah Seberang Kota Jambi: Tinjauan Deskriptif. SMAN 5 Merlung.
- Wulandari, Reni. Dkk (2020). Kata Arkais pada Hikayat Hang Tuah I dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.